

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian tentang modifikasi budaya dalam pelestarian kesenian tiban : antara tradisi dan modernitas di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Bisa disimpulkan bahwa peneliti menemukan bagaimana bentuk modifikasi pelestarian kesenian tiban dan bagaimana dialektika antara tradisi dan modernitas pada pelestarian kesenian tiban di Desa Purwokerto.

1. Bentuk Modifikasi Pelestarian Kesenian Tiban

- a. Kesenian tiban masih dilaksanakan secara rutin setiap tanggal 1 Suro, menunjukkan bahwa pelestarian tetap dijaga pada nilai-nilai adat dan spiritual lokal.
- b. Busana peserta tiban yang berbeda dari lainnya, yaitu penggunaan jarik, celana komprang dan telanjang dada, sebagai bentuk penghormatan serta tetap mempertahankan nilai kesederhanaan
- c. Penambahan musik dalam pertunjukan seni tiban, yang meski awalnya tidak ada, namun untuk membangun suasana dan menarik perhatian generasi muda, serta sebagai pelengkap emosional dalam pelaksanaan kesenian tiban.
- d. Adanya penambahan tari kolosal tiban sebagai pembuka acara yang melibatkan ribuan pelajar, menjadi sebuah bentuk modifikasi yang mendorong partisipasi generasi muda untuk melestarikan budaya.
- e. Penambahan pengaturan teknis sebagai upaya menjaga keamanan dan ketertiban tiban, dengan mengatur ketat berapa jumlah peserta, penentuan

pasangan cambuk, durasi, dan standart alat cemeti yang digunakan.

2. Dialektika antara tradisi dan modernitas pada pelestarian kesenian tiban di Desa Purwokerto

- a. Terdapat dua pandangan utama dalam pelestarian kesenian tiban, yaitu salah satu sesepuh adat yang menolak modifikasi karena dinilai menggeser nilai spiritual, dapat mengurangi nilai kesakralan tiban, dan terdapat bentuk komersial didalamnya. Kedua adalah dukungan aktif dari pemimpin, pelaksana maupun masyarakat tentang modifikasi tiban karena dianggap dapat memperkenalkan kesenian tiban kepada khalayak ramai.
- b. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan adanya negosiasi antara nilai tradisional dan modern, di mana setiap pihak memiliki rasionalitas tersendiri yang dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan pemahaman yang berbeda terhadap fungsi kesenian tiban. Proses ini mencerminkan dinamika masyarakat desa dalam mempertahankan identitas budaya sambil menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

B. Saran

Dari hasil yang ada, peneliti memiliki beberapa saran dalam pembahasan mengenai modifikasi ini, untuk dapat ditindak lanjuti dikemudian hari.

1. Bagi pelaksana kesenian tiban: Diharapkan pelaksana kebudayaan terus menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai tradisi dan penyesuaian dengan perkembangan zaman. Modifikasi seperti penambahan musik dan tari kolosal bisa terus dilanjutkan, namun tetap memperhatikan esensi dan makna spiritual kesenian tiban agar tidak kehilangan identitas aslinya.

2. Bagi masyarakat: Masyarakat diharapkan terus aktif terlibat dalam setiap proses pelaksanaan kesenian Tiban, baik sebagai peserta maupun pendukung. Kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga warisan budaya lokal harus terus ditumbuhkan, termasuk menghargai peran sesepuh adat dan mendukung keterlibatan generasi muda.
3. Bagi Pemerintah Desa Dan Pemerintah Kota Kediri: Sebagai upaya pelestarian jangka panjang terhadap kesenian tiban, disarankan kepada pemerintah Desa Purwokerto serta Pemerintah Kota Kediri untuk bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dalam mengupayakan perlindungan hukum terhadap kesenian ini melalui proses pematenan atau pendaftaran hak kekayaan intelektual. Hal ini penting agar kesenian tiban dapat diakui secara resmi sebagai warisan budaya asli Desa Purwokerto, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Dengan adanya status hak paten atau pengakuan resmi, kesenian tiban akan terlindungi dari kemungkinan klaim atau pengambilalihan oleh pihak luar, baik dari daerah lain maupun dari lembaga nasional yang tidak berkaitan langsung dengan akar budaya lokalnya. Langkah ini juga dapat memperkuat identitas budaya masyarakat setempat sekaligus membuka peluang pengembangan sektor pariwisata berbasis budaya secara berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak sosial dan budaya dari modifikasi kesenian tiban, serta bagaimana dialektika antara tradisi dan modernitas memengaruhi identitas budaya masyarakat. Penelitian di masa mendatang juga bisa membandingkan kesenian tiban di Desa Purwokerto dengan daerah lain untuk

melihat perbedaan atau persamaan dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian bisa dilakukan dari berbagai sudut pandang, misalnya dengan melihat dari sisi sosial, pendidikan, atau budaya, agar hasilnya lebih lengkap dan mendalam.